

Pengaruh Kerugian Ekonomi Akibat Sampah Plastik di Laut Terhadap Aktivitas Penangkapan Ikan oleh Nelayan Skala Kecil di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu

Rahel Veronika Siregar¹, Bonaraja Purba², Noubel Putra Nainggolan³, Dafa Ariza⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

e-mail: siregarrahel17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kerugian ekonomi akibat sampah plastik di laut terhadap aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan skala kecil di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling dalam memilih informan. Lokasi penelitian adalah objek dalam penelitian yang dilakukan. Penentuan lokasi dilakukan untuk memudahkan dan memperjelas lokasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian yaitu karena wilayah merupakan wilayah yang cukup memperhatikan secara lingkungan, kesehatan, pendidikan, social, dan ekonomi. Ketergantungan masyarakat pada sumber daya laut sebagai sumber pendapatan utama menekankan pentingnya merawat ekosistem perairan. Hasil penelitian ini mungkin menjadi pijakan untuk mencari solusi yang lebih efisien dan berkelanjutan dalam menghadapi permasalahan tersebut. Kolaborasi antara ilmuwan, masyarakat, dan pemerintah memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan lingkungan dan ekonomi yang rumit di kawasan Pantai Labu, Desa Bagan Serdang.

Kata kunci: *Nelayan, Ekonomi, Hasil Laut, Purposive Sampling*

Abstract

This study is entitled "An Analysis of Slang Word Formation in Bruno Mars' Album 'An Evening with Silk Sonic'". This study aims to find out the types and the use of slang word-formations is realized of slang word-This study aims to analyze the impact of economic losses due to plastic waste in the sea on fishing activities by small-scale fishermen in Bagan Serdang Village, Pantai Labu District. In this study the authors used purposive sampling in selecting informants. The research location is the object of the research conducted. Determining the location is done to facilitate and clarify the location that will be targeted in the research. The reason for choosing the research location in Bagan Serdang Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency, North Sumatra as the research location is because the area is an area that is quite concerning environmentally, health, education, social, and economically. The community's dependence on marine resources as the main source of income emphasizes the importance of caring for aquatic ecosystems. The results of this study may provide a foundation for finding more efficient and sustainable solutions to these problems. Collaboration between scientists, communities and the government has an important role to play in addressing the complex environmental and economic challenges in the Pantai Labu area of Bagan Serdang Village.

Keywords : *Fishermen, Economy, Seafood, purposive sampling*

PENDAHULUAN

Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten terpadat kedua setelah kota Medan. Deli Serdang terletak di pantai timur Sumatera Utara. Hal tersebut mendorong Kabupaten Deli Serdang menjadi penghasil ikan laut dan perikanan tangkap terbesar dengan total produksi 5.859,52 ton hasil tangkapan laut serta 327,59 ton hasil tangkapan umum dari seluruh kecamatan di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017. Desa Bagan Serdang terletak di kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah kurang lebih 600 ha yang terbagi atas tiga dusun. Desa Bagan Serdang berjarak 3 kilometer dari kantor kecamatan dan berjarak 22 kilometer dari pusat pemerintahan kabupaten Deli Serdang. Desa Bagan Serdang berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah Utara. Desa Bagan Serdang dengan kecamatan Pantai Labu ini memiliki kekayaan laut yang sangat melimpah. Wilayah pesisir Kecamatan Pantai Labu tentunya memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beraneka ragam dan hal itu juga terlihat dari potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Pantai Labu sebagai salah satu kontributor potensi di Kabupaten Deli Serdang.

Desa Bagan Serdang merupakan salah satu wilayah yang memiliki polusi lingkungan oleh sampah yang sangat parah, hal tersebut diakibatkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat desa Bagan Serdang terhadap pemilihan sampah dan pengolahan sampah. Kondisi perairan di desa Bagan Serdang juga sangat tidak terawat dan banyak sampah plastic mengapung mencemari perairan pantai labu. Hal tersebut menyebabkan sampah-sampah dari lautan masuk dan mencemari lingkungan dan kawasan permukiman desa Bagan Serdang saat terjadi banjir rob sehingga desa Bagan Serdang menjadi tidak asri dan kumuh.

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk dan pola konsumsi sangat berpengaruh pada peningkatan volume, karakteristik jenis, dan sampah yang semakin beragam. Pencemaran air laut dapat terjadi secara biologi, kimia, bahkan fisika. Pencemaran yang terjadi tersebut jika melebihi mutu perairan akan memiliki dampak negative bagi biota perairan serta manusia jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah etch all,2021). Penumpukan sampah di permukiman Desa Bagan Serdang dan perairan Pantai Labu akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah tersebut sendiri yang dapat berpengaruh positif maupun pengaruh negative. Sampah-sampah tersebut dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat, rendahnya kualitas air, rendahnya kualitas hasil tangkapan laut, dan mengakibatkan lingkungan permukiman menjadi sarang nyamuk dan menyebabkan Demam DBD serta Sampah juga bisa menjadi sumber konflik social, karena bau sampah dan lingkungan yang kotor.

Gas Rumah Kaca (GRK) adalah gas gas di atmosfer yang memiliki potensi menghambat radiasi sinar matahari yang dipantulkan oleh bumi sehingga menyebabkan suhu di permukaan bumi menjadi hangat (Newby,2007). Hal terbut dapat menyebabkan pemanasan global apabila tingkat konsentrasi gas rumah kaca meningkat (Anon,2017). dan berlebihan Pada akhirnya efek pemanasan global akan menimbulkan dampak negative yang merugikan seperti kekeringan, gagal panen, krisis pangan, krisis air bersih, hujan badai, banjir, tanah longsor, serta berbagai penyakit tropis.

Sampah merupakan salah satu contributor dan menjadi daya dukung besarn yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca, hal ini terjadi pada penumpukan sampah tanpa diolah yang melepaskan gas methane (CH₄). Setiap 1 ton sampah padat dapat menghasilkan 50 kg gas CH₄. Setiap kenaikan jumlah penduduk di akan memicu peningkatan sampah yang dihasilkan sekitar 500 juta ton/hari atau 190 ribu ton/tahun pada 2020. Hal ini berarti pada tahun 2020 Indonesia akan menjadi emisi gas CH₄ ke atmosfer sebesar 9500 ton (Melviana dkk, 2004). Pemicu tersebut utamanya terjadi di tempat pembuangan sampah terbuka (open dumping) dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) hal tersebut membuat sampah organik yang tertimbun mengalami dekomposisi anaerobik. secara Proses tersebut akan menghasilkan gas CH₄ (methane). Selain itu pembakaran sampah juga menghasilkan gas CO₂ (karbondioksida). Gas CH₄ akan merusak 20 kali lebih besar dari gas CO₂.

Jika ditinjau Desa Bagan Serdang dan pantai Labu merupakan wilayah yang dicemari oleh sampah baik sampah organik maupun anorganik. Menurut Sekretaris Desa permasalahan sampah merupakan permasalahan yang belum terselesaikan dan ditemukan solusinya. Secara

tidak langsung sampah yang membaaur dan masuk ke lautan akan berpotensi mencemarkan biota dilaut (Naidoo & Rajkaran, 2020). Khusus untuk sampah plastik yang mudah terbaaur dengan laut dan menjadi partikel plastik yang dapat dikonsumsi oleh biota laut (Engler, 2012). Rusaknya terumbu karang akibat sampah plastic di Indonesia mencapai 26 bagian per 100 m² lautan Indonesia (Prasetiawan, 2018). Keberadaan sampah dilaut akan menyebabkan biota laut berkurang, sehingga berpeluang menyebabkan pendapatan nelayan menurun. Sampah juga secara berkesinambungan akan semakin mengganggu aktivitas penangkapan ikan. Selain menyebabkan biota di laut berkurang, sampah dapat merusak alat tangkap (Abalansa et al., 2020). Keberadaan sampah di laut akan meningkatkan peluang biaya. Biaya pengeluaran yang dimaksudkan yaitu biaya perbaikan alat tangkap jika alat tangkapnya rusak karena sampah, biaya perbekalan akan meningkat signifikan hal tersebut terjadi karena nelayan akan mencari ikan pada area yang bersih dari sampah. Pengeluaran tersebut akan membuat pendapatan nelayan menurun (Waileruny et al., 2021).

Berdasarkan tinjauan secara langsung menunjukkan tingginya tingkat kemiskinan di Desa Bagan Serdang yang 98% penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan tersebut. Kondisi perekonomian yang sangat buruk dengan memanfaatkan hasil laut ternyata semakin buruk karena perairan Pantai Labu sebagai tempat masyarakat untuk mencari hasil tangkapan untuk dijual sudah tercemar berbagai sampah termasuk sampah plastic. Dimana berdasarkan fakta bahwa Sampah plastik di laut berdampak ekonomi yang substansial bagi masyarakat pesisir dan pemerintah.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih sangat minim. Hal ini ditunjukan dengan banyaknya yang membuang sampah rumah tangga ke sungai yang akhirnya bermuara ke laut akibatnya laut dipenuhi dengan sampah plastic. Kondisi ini ternyata menyulitkan kondisi nelayan yang sedang melaut di pesisir Pantai Labu. Tingkat sampah plastik yang besar yang hanyut ke laut membuat nelayan untuk kesulitan menjaring ikan terlebih lagi alat tangkap nelayan di pesisir pantai Labu masih sangat tradisional dan sederhana. Bahkan, hal itu merusak alat tangkap nelayan. Sampah plastik yang memenuhi perairan laut pantai Labu dapat membahayakan kapal-kapal kecil hal ini diiringi dengan dampak sampah plastik mengganggu proses penjaringan ikan, belum lagi akan merobek jaring apabila tersangkut. Kondisi ini membuat banyak nelayan mengalami kerugian waktu dan tenaga kerja sehingga nelayan tersebut hanya mendapatkan sedikit hasil tangkapan laut. Bahkan, nelayan di pantai Labu sering mengeluarkan biaya untuk membuang sampah yang tersangkut serta memperbaiki mesin kapal atau alat tangkap jika kerusakannya cukup parah. Menurut pendapat nelayan di pantai Labu, mereka sering menyisihkan waktu untuk membuat atau menghalau sampah ke tepin pesisir pantai untuk menghindari kendala atau penghambat mereka saat melaut.

Penelitian mengenai korelasi pengelolaan sampah plastik di laut terhadap aktivitas perikanan tangkap, khususnya nelayan skala kecil masih jarang dilakukan jika dibandingkan dengan penelitian mengenai pengelolaan pesisir lainnya. Secara tidak langsung sampah plastik di laut berdampak ekonomi signifikan bagi nelayan skala kecil karena adanya tambahan biaya untuk perbaikan dan pembersihan kapal atau alat tangkap. Selain itu, perubahan wilayah penangkapan ikan mengakibatkan timbulnya biaya tambahan untuk bahan bakar solar dan perbekalan serta memengaruhi waktu melaut yang akhirnya dapat menurunkan pendapatan nelayan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kerugian ekonomi akibat sampah plastik di laut terhadap aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan skala kecil di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis memilih judul sebagai berikut: **“Pengaruh Kerugian Ekonomi Akibat Sampah Plastik di Laut Terhadap Aktivitas Penangkapan Ikan oleh Nelayan Skala Kecil di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu.”** Penelitian yang dilakukan adalah penelitian di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang tahun 2023 dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan metode ini adalah untuk mengamati bagaimana kondisi Laut dan perekonomian di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai labu sehingga penulis dapat merumuskan beberapa pemecahan masalah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif yaitu kata-kata tertulis maupun informasi lisan melalui narasumber dan berdasarkan pada perilaku yang diamati. sehingga metode penelitian kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai problematika pengaruh kerugian ekonomi akibat sampah plastik di laut terhadap aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan skala kecil di desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling dalam memilih informan. Pemilihan sejumlah subjek dalam purposive sampling dapat dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu yang dinilai memiliki hubungan yang erat dengan cirri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Unit sampel akan disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian. Informan penelitian merupakan individu maupun kelompok yang memberikan informasi mengenai topik tertentu untuk mendukung sebuah penelitian dan dipilih melalui berbagai rangkaian pertimbangan dan criteria yang telah ditetapkan (Margono, 2004).

Informan dalam penelitian ini memiliki peran penting, dalam penelitian penulis membutuhkan dua jenis informan yaitu informan kunci dan informan tambahan agar informasi yang diperoleh komprehensif dan bervariasi. Berikut ini merupakan kriteria pemilihan informan dalam penelitian mengenai pengaruh kerugian ekonomi akibat sampah plastik di laut terhadap aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan skala kecil di desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu.

1. Memahami Tentang:

- a. Kondisi lingkungan Desa Bagan Serdang dan pesisir Pantai Labu sebelum dan sesudah tercemar sampah.
- b. Pengaruh pencemaran sampah plastic di laut Pantai Labu terhadap hasil tangkapan nelayan dan kualitas tangkapan nelayan desa Bagan Serdang.
- c. Pandangan masyarakat pada dampak sampah plastic dilaut terhadap terhadap sarana dan prasarana nelayan desa Bagan Serdang saat melaut.
- d. Pandangan nelayan pada dampak sampah plastic dilaut terhadap terhadap sarana dan prasarana nelayan desa Bagan Serdang saat melaut.
- e. Pengaruh pencemaran sampah plastic dilaut Pantai Labu terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bagan Serdang.
- f. Tindakan kebijakan di Desa Bagan Serdang terhadap pencemaran sampah plastic dilaut Pantai Labu yang mempengaruhi masyarakat dari sector Lingkungan, Kesehatan, Sosial, dan Ekonomi.

2. Aktif dalam komunitas dan kegiatan kemasyarakatan.

3. Bersedia untuk diwawancarai oleh penulis.

Penentuan lokasi dilakukan untuk memudahkan dan memperjelas lokasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian yaitu merupakan karena wilayah yang wilayah cukup memprihatinkan secara lingkungan, kesehatan, pendidikan, social, dan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Wawancara yang dilakukan kepada 5 (lima) informan dengan prinsipnya untuk menggali data mengenai a) kondisi perekonomian di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu, yang meliputi: persepsi oleh masyarakat dan nelayan dengan kondisi serta kelayakan mata pencaharian utama yaitu nelayan untuk menghidupi keseharian, masalah masalah yang dihadapi oleh nelayan saat penangkapan ikan dengan kondisi laut Pantai Labu yang sudah tercemar sampah, dan sosialisasi, gerakan, dan harapan masyarakat untuk layak, harapan masyarakat terhadap kepedulian pemerintah terhadap kondisi lingkungan Desa Bagan Serdang dan Laut Pantai Labu. b) Kondisi forum dan lembaga pemerintahan yang menjaga Kesehatan lingkungan dan masyarakat Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu, upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mendorong perekonomian masyarakat di Desa Bagan

Serdang, dan gerakan pemerintah untuk melakukan swasembada pada sector perikanan dan kelautan di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu.

Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakeadaanlingkungan, kesehatan, social, dan ekonomi di Desa Bagan Serdang?
2. Bagaimanadampaksampah plastic bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat Desa Bagan Serdang.
3. Ada berapamasyarakat yang bekerja sebagai nelayan di Desa Bagan Serdang?
4. Apakahnelayantersebutmengolah hasil tangkapan laut secara mandiri?
5. Hasil lautapasaja yang diolah masyarakat tersebut dan diolah menjadi apa?
6. Apakahadanelayanmenjual hasil lautnya langsung kepada penjual? Hasil laut apa saja yang langsung dijual kepada penjual?
7. Apakahadaobjekwisata yang sedang dikembangkan yang berhubungan dengan pantai dan pengolahan hasil laut di Desa Bagan Serdang?
8. Apakahbapak/ibusetujuka di Desa Bagan Serdang diadakan objek wisata pengolahan hasil? Objek wisata ini berupa wisata yang dikembangkan dengan melibatkan para wisatawan dalam mengolah hasil laut setelah wisatawan melihat proses pengolahan hasil laut yang dilakukan oleh masyarakat.
9. Bagaimanapendapatbapak/ibujika objek wisata tersebut diadakan di Desa Bagan Serdang?
10. Apakahada saran atau harapan dari bapak/ibu tentang objek wisata yang dapat dikembangkan di Desa Bagan Serdang.

Pengaruh Sampah Laut Terhadap Aspek Kehidupan

Mikroplastik merupakan pecahan dari puing-puing plastik yang lebih besar sehingga membentuk partikel berukuran mikro. Karena ukurannya yang sangat kecil, organisme di laut dapat menyerap mikroplastik ke dalam tubuhnya melalui sistem pencernaan. Dampak langsung dari sampah plastik yang mencemari laut adalah banyaknya kasus dimana banyak organisme laut yang mati akibat menelan sampah plastik. Hal ini terbukti dimana pada tahun 2018, ditemukan banyak sampah plastik didalam organ tubuh organisme laut, seperti bangkai penyu, paus sperma, serta banyak organisme lainnya yang organ tubuhnya sudah tercemar sampah plastik. Sampah plastik yang tidak sengaja dimakan oleh organisme laut tentunya sangat berbahaya karena jika organ tubuh suatu organisme laut tercemar sampah plastik, maka akan penyumbatan, mengakibatkan komplikasi, hingga kematian organisme-organisme di lautan.

Dari kasus-kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sampah plastik di lautan sangat berbahaya dan dapat mengancam kehidupan ekosistem laut. Dampak secara tidak langsung yang ditimbulkan adalah sampah plastik mampu mengakibatkan kerusakan terumbu karang. Terumbu karang berfungsi sebagai habitat bagi organisme lain, oleh karena itu keberadaan terumbu karang sangat berpengaruh terhadap kehidupan organisme laut yang lain.

Selain itu, dampak sampah plastic di juga sangat mempengaruhi perekonomian nelayan secara signifikan yang pada akhirnya mampu membuat pendapatan daerah menurun. Sampah plastic di laut akan mempengaruhi hasil tangkapan nelayan. Hal tersebut karena ikan akan terkena kandungan beracun dari sampah-sampah yang masuk ke laut khususnya sampah plastic yang akan menyebabkan ikan keracunan sehingga berdampak pada nilai komersial hasil tangkapan. Sampah plastic yang terlalu banyak dapat melilit peralatan nelayan. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya biaya pengeluaran untuk perbaikan atau peralatan nelayan yang rusak. Peralatan nelayan yang rusak akibat tumpukan sampah tentu dapat memakan waktu yang lebih banyak untuk membersihkan atau memperbaiki peralatan mereka, sehingga hal tersebut dapat mengganggu produktivitas dan waktu nelayan yang digunakan untuk menangkap ikan. Secara signifikan hal tersebut akan berdampak pada penurunan pendapatan dan penjualan hasil tangkapan nelayan. Dampak sampah plastic di laut juga dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas ikan. Dampak sampah plastic dilaut juga akan membuat ekosistem laut menjadi rusak sehingga habitat dan kelestarian dari ekosistem laut akan menjadi rusak.

Hasil Penelitian

Desa Bagan Serdang merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Desa Bagan Serdang memiliki kekayaan laut yang melimpah dan dijadikan sebagai sumber penghasilan dan mata pencaharian utama di Desa Bagan Serdang. Wilayah pesisir Kecamatan Pantai Labu memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam dan Kecamatan Pantai Labu juga merupakan salah satu penyumbang potensi di Kabupaten Deli Serdang.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan keadaan lingkungan di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu saat ini. Pencemaran akibat sampah merupakan pemandangan biasa bagi masyarakat. Hidup dengan lingkungan yang tidak layak, sumber air yang tidak memadai, pendidikan yang rendah, fasilitas kesehatan yang minim, dan penghasilan yang seadanya membuat masyarakat Desa Bagan Serdang sangat perlu untuk diperhatikan oleh Pemerintah. Kualitas hidup masyarakat Bagan Serdang dan tingkat kesejahteraan social yang rendah membuat masyarakat Bagan Serdang terjebak dalam kesenjangan social ekonomi.

Kondisi lingkungan dan kesehatan yang buruk juga diiringi dengan pencemaran sampah dilaut yang membuat masyarakat Bagan Serdang semakin terpuruk akibat rendahnya kualitas dan kuantitas tangkapan ikan yang nelayan dapatkan. Ketidakeimbangan taraf hidup yang baik di Desa Bagan Serdang dengan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat dilapangan sangat berbanding terbalik.

Pandangan Kepala Desa Bagan Serdang Terhadap Kondisi Lingkungan dan Kondisi Laut yang Tercemar Sampah

Kondisi lingkungan di Desa Bagan Serdang sudah tercemar oleh sampah plastic dan sampah non-plastik. Sampah tersebut masuk ke permukiman masyarakat saat terjadi banjir pasang air laut sehingga terjadi penumpukan sampah di sekitar tempat tinggal masyarakat. Masyarakat juga tidak terdapat kesadaran untuk membersihkan atau bergotong royong untuk membersihkan sampah dengan alasan sampah tersebut akan masuk kembali kepermukiman saat banjir pasang air laut terjadi. Hal tersebut menunjukkan tingginya angka kerentanan penyakit khususnya bagi anak-anak di bawah umur.

Menurut Imran selaku Kepala Desa di Desa Bagan Serdang menyebutkan bahwa lingkungan Desa Bagan Serdang dan sekitarnya sudah tercemar dan masih rendahnya kesadaran pengelolaan sampah sehingga penumpukan sampah disekeliling rumah warga. "Jika terjadi banjir pasang air laut, wilayah desa bagan serdang akan tenggelam dan membawa masuk sampah ke permukiman kita. Kami sudah membuat upaya untuk penanggulangan banjir tersebut dan sudah menghimbau masyarakat untuk bersama-sama bergotong-royong untuk membersihkan permukiman di desa kita. Namun tetap saja jika banjir terjadi sampah-sampah tersebut masuk Kembali".

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bagan Serdang Bapak Imran

Penjelasan membuktikan Bapak bahwa Imran tingginya pencemaran sampah plastic di desa Bagan Serdang dan telah menjadi problematika yang diselesaikan. sulit untuk Pencemaran sampah plastik di laut dapat menyebabkan sebuah fenomena saat air laut naik di atas permukaan akan mengakibatkan sampah plastik di pantai dan permukiman masyarakat terbawa oleh arus laut menuju laut. Proses ini merusak ekosistem laut, mengancam keberlanjutan ekosistem, dan juga berdampak negatif pada kesehatan manusia. Sampah dilaut laut seperti sampah plastik, kayu, kertas, dan bahan bahan lainnya. Sampah yang masuk ke permukiman masyarakat dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur, masalah kesehatan, air yang terkontaminasi oleh sampah laut juga dapat mengancam kesehatan masyarakat, terutama pada sumber air minum yang sudah tercemar. Hal tersebut diakibatkan oleh sampah yang masuk ke permukiman masyarakat dapat mencemari tanah dan sungai yang ada di sekitar daerah tersebut. membuktikan penting Hal ini diadakannya praktik pengelolaan sampah yang lebih baik, edukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pemilihan bahan yang ramah lingkungan, serta perencanaan wilayah yang mempertimbangkan potensi pencemaran dari

sampah laut oleh pemerintah setempat. Selain itu, kebijakan dan regulasi yang ketat terkait dengan pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan perlu diberlakukan.

Pandangan Sekretaris Desa Bagan Serdang Terhadap Kondisi Laut yang Tercemar Sampah

Sebagian besar mata pencaharian di Desa Bagan Serdang adalah seorang nelayan dan kaum ibu-ibu berperan tunggal akan mengantungkan hidupnya sebagai pencari kerang dilaut. Hasil laut yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Bagan Serdang adalah dengan membuat terasi dengan bahan dasar udang kecepe serta membuat nugget dan bakso dari bahan dasar ikan. Hasil laut lainnya akan dijual dipasar atau daerah Medan dan Tanjung Balai serta hasil laut Desa Bagan Serdang juga pernah diekspor keluar negeri seperti Malaysia. Berdasarkan analisis dari hasil pengamatan, pencemaran sampah dilaut Pantai Labu membuat terjadinya penurunan hasil tangkapan nelayan. Hal tersebut juga signifikan sangat terhadap berpengaruh produktivitas masyarakat Desa Bagan serdang.

“Rata-rata disini lebih banyak bermata pencaharian nelayan, kalau mata pencaharian lainnya seperti petani itu sedikit. Terus ibu-ibu yang sudah single parents bermata pencaharian sebagai pencari kerang dilaut. Hasil laut di sini diolah menjadi terasi, nugget, dan bakso yang dikirim ke daerah Medan, Tanjung Balai, dan pernah di ekspor sampai Malaysia”.

Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Bagan Serdang Pandangan Pemerintah Setempat di Desa Bagan Serdang Terhadap Sektor Ekonomi di Desa Bagan Serdang

Menurut Bapak Imran sebagai Kepala Desa Bagan Serdang mengatakan bahwa hamper 90% mata pencaharian di Desa Bagan Serdang adalah nelayan. Kaum perempuan atau ibu-ibu mengelola hasil laut seperti udang kecepe dan serbuk kecepe menjadi terasi yang di bagi secara berkelompok-kelompok serta memiliki pemimpin atau istilah toke dalam setiap kelompok. Saat ini hasil laut tangkapan nelayan tidak ada variasi pengolahan hanya sebatas membuat terasi udang kecepe. Sehingga hasil laut dominan langsung dijual ke pasar atau kepada toke. Hal tersebut diakibatkan karena tidak semua nelayan memiliki perahu sendiri, nelayan yang menyewa perahu akan cenderung langsung menjual hasil tangkapan mereka. Desa Bagan Serdang tidak memiliki sector pariwisata yang optimal.

Desa Bagan Serdang mendapatkan bantuan melalui pemerintah untuk budidaya pantai hutan mangrove pada 2019 oleh PERTAMINA namun hal tersebut tidak berjalan dengan lancar. Pemerintah setempat dan masyarakat di Desa Bagan Serdang berhadap diadakannya pelatihan untuk para nelayan yaitu swasembada dan UMKM yang akan mendukung produktivitas masyarakat Desa Bagan Serdang. Kepala Desa Bagan Serdang Bapak Imran juga berharap agar masyarakat lebih peduli terhadap pantai dan mampu berkontribusi untuk kelestarian lingkungan.

Pandangan Nelayan Desa Bagan Serdang Terhadap Sektor Ekonomi, Lingkungan, dan Pariwisata di Desa Bagan Serdang.

Objek Pariwisata di Pantai Labu Desa Bagan berkembang Serdang karena kurang masyarakat. Hasil tangkapan udang untuk terasi jika dengan jumlah yang banyak berkisar dari harga Rp200.000 hingga Rp300.000. penghasilan nelayan pencari udang kecepe hanya berkisar Rp20.000 30.000 per hari dan hanya mampu menghidupi makan sehari-hari saja. Objek pariwisata di Desa Bagan Serdang yaitu Pantai Labu tidak pernah diperkenalkan kepada masyarakat luar daerah serta pantai tidak dikelola dengan baik. Tingginya pencemaran pantai akibat sampah plastic dan non-plastik juga tidak mendatangkan daya tarik bagi masyarakat setempat bahkan masyarakat luar daerah. Toke disekitar Pantai Labu Desa Bagan Serdang memiliki kelompok dengan kaum ibu-ibu untuk membuat udang kecepe mereka dengan pendapatan yang seadanya. Hal tersebut membuat kaum ibu-ibu dan istri nelayan mempunyai harapan besar mengembangkan agar sector pemerintah pariwisata mereka dan menanggulangi masalah pencemaran sampah laut. Besar harapan kaum ibu-ibu untuk dapat menjual hasil

kerajinan tangan mereka sebagai cendramata jika sector pariwisata Pantai Labu Desa Bagan Serdang sudah berkembang.

Ketergantungan masyarakat pada hasil laut sebagai mata pencaharian utama tentu akan menyoroti pentingnya menjaga kualitas lingkungan perairan. Oleh karena itu, perbaikan saluran air, pengelolaan sampah, penggunaan plastic yang ramah lingkungan, pentingnya kesadaran masyarakat, serta peran aktif pemerintah merupakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendorong kualitas lingkungan dan peningkatan perekonomian di Desa Bagan Serdang. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang "Pengaruh Kerugian Ekonomi Akibat Sampah Plastik di Laut Terhadap Aktivitas Penangkapan Ikan oleh Nelayan Skala Kecil di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu." Serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan menghadapinya. Kolaborasi dalam antara ilmuwan, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan ekonomi yang kompleks di kawasan Pantai Labu Desa Bagan Serdang.

SIMPULAN

Wilayah pesisir di Kecamatan Pantai Labu memiliki beragam potensi sumber daya alam yang sangat kaya. Kecamatan Pantai Labu juga memiliki kontribusi signifikan dalam hal potensi di Kabupaten Deli Serdang. Namun, situasinya sangat berbeda di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu saat ini. Pencemaran lingkungan akibat sampah adalah pemandangan yang umum di sana, dan masyarakat harus bertahan dalam lingkungan yang tidak sesuai, sumber air yang kurang memadai, tingkat pendidikan yang rendah, fasilitas kesehatan yang terbatas, dan pendapatan yang minim. Oleh karena itu, penting bagi Pemerintah untuk memberikan perhatian khusus kepada masyarakat Desa Bagan Serdang. Kualitas hidup mereka rendah, dan tingkat kesejahteraan sosial mereka berada dalam ketidaksetaraan ekonomi yang signifikan.

Menggarap ketergantungan masyarakat pada sumber daya laut sebagai sumber pendapatan utama menekankan pentingnya merawat ekosistem perairan. Dalam rangka ini, upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan perairan serta meningkatkan perekonomian Desa Bagan Serdang memerlukan langkah-langkah konkret. Ini melibatkan perbaikan sistem saluran air, manajemen limbah yang lebih baik, penggunaan produk plastik yang ramah lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan keterlibatan aktif dari pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. C. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari Puti Raodhatul, H. A. (2019). Word Formation of Slang Word in Song Albums Created By Indonesian Rapper, Young Lex. *E-Journal English Language and Literature*, 310-314.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, J. (2012). *Educational Study: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Study (4th ed)*. Boston: Pearson.
- Evadewi, R. &. (2018). An Analysis of English Slang Words Used in Eminem's Rap Music. *E-Journal English Language and Literature*, 149.
- Frith, S. (1998). *Performing Rites: On the Value of Popular Music*. Cambridge: Harvard University Press.
- Fromkin, V. R. (2003). *An Introduction to Language seventh edition*.
- Harared, N. (2018). Slang Created and Used in 1Cak.com Site: A Sociolinguistics Study. *Humaniora*, 119.
- Husa, S. M. (2017). Bentuk dan Pemakaian Slang Pada Media Sosial Line. *Skripsi*, 19.
- Mars, B. (2021, 10 12). *Youtube*. Retrieved 3 10, 2023, youtube.com: <https://www.youtube.com/playlist?list=PL2gNzJCL3m9EQtERb0MSi0WgkwdTK>.
- Mattiello, E. (2008). *An Introduction to English Slang: A Description of Its Morphology, Semantics and Sociology*. Polimetrica.
- P, Aswin. (2015). *Resitasi Idiom itu Menyenangkan*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Radford, A. (2004.). *Minimalist Syntax: Exploring the Structure of English Cambridge Textbooks in Linguistics*. Cambridge: : Cambridge University Press.
- Rani Evadewi, J. (2018). An Analysis Of English Slang Words Used In Eminem's Rap Music. *E-Journal English Language and Literature*, 144-149.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeparno. (2017). *Dasar-dasar linguistik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sumarsono dan Partana, P. (2004). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suwito. (1985). *Pengantar awal sosiolinguistik: teori dan problema*. Surakarta: Henary Offset .
- Trask, R. L. (1999). *Key concepts in language and linguistics*. New York: Routledge.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Wasiman. (2014). *Sosiolinguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Winda, D. (2017). Slang in Chris Brown Song. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2-13.